

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *RETURN ON INVESTMENT* DENGAN METODE DU PONT PADA KOPERASI TIRTA MAHAKAM CABANG TENGGARONG

Oleh: Nur Annisa, Yonathan Palinggi, Kartina Eka Ningsih
Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kutai Kartanegara

Abstract:

Analisis keuangan dengan menggunakan Du Pont System sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan pada Koperasi Tirta Mahakam Cabang Tenggarong, Du Pont System merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi. Dengan analisis Du Pont System ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan Koperasi Tirta Mahakam Cabang Tenggarong dan faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan penurunan Return On Investment (ROI), dan Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset TurnOver (TATO). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan Koperasi Tirta Mahakam Cabang Tenggarong yang dihitung dengan menggunakan analisis Du Pont System belum cukup baik, karena nilai ROI yang mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai Laba Bersih.

Katakunci: Pengembalian Investasi, Perputaran Total Aset, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat 3 (tiga) pelaku perekonomian nasional, yaitu swasta, pemerintah dan koperasi. Koperasi merupakan salah satu organisasi yang walaupun tujuan utamanya bukan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya tetapi mempunyai aktivitas usaha.

Manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam perjalanan aktivitas usaha agar dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Agar tujuan dari manajemen dan pemilik sejalan dengan apa yang diharapkan, maka perlu diadakannya penilaian dan evaluasi terhadap kinerja dari pihak manajemen.

Kinerja manajemen dapat dilihat dari segi finansial dan nonfinansial. Penilaian dari segi nonfinansial contohnya kepuasan pelanggan terhadap perusahaan, sedangkan penilaian dari segi finansial dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang pada umumnya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah menggunakan sistem *Du Pont*. Dalam sistem *Du Pont* menunjukkan hubungan antara *Assets Turn Over*, *Profit Margin* dan *Return On Investment*. Menurut Syarida Hani, (2015:137) yang menyatakan "*Model Du Pont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang

menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi".

Koperasi Tirta Mahakam merupakan sebuah koperasi milik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara. Permasalahan yang terjadi pada Koperasi Tirta Mahakam Cabang Tenggarong dalam mengukur kinerja keuangannya hanya menggunakan laporan berupa neraca dan laporan SHU sehingga pengurus koperasi belum mengetahui secara pasti apakah kinerja keuangan koperasi meningkat tiap tahunnya atau malah mengalami penurunan. Dengan menggunakan laporan keuangan seperti neraca dan SHU, kadang kala ukuran laba tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja keuangan koperasi yang sesungguhnya selama periode tertentu.

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan utama yang akan dijawab dalam jurnal ini: Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Tirta Mahakam dengan menggunakan sistem Du Pont? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Investment* dengan metode Du Pont pada Koperasi Tirta Mahakam Cabang Tenggarong tahun 2016 dan 2017.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen dalam bidang pembelanjaan yang mempunyai arti tidak terbatas pada usaha-usaha penyediaan alat-alat pembayaran saja, akan tetapi meliputi pula usaha-usaha didalam menjaga kontinuitas perusahaan serta untuk membantu memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu lama.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:4) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Laporan Keuangan

Menurut pendapat Sujarweni (2017:1) Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Fahmi (2014:2) adalah “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:59) Analisis Rasio Keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

Penggunaan rasio akan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis Keuangan Metode Du Pont

Menurut Syamsudin (2009:64) analisis *Du Pont System* adalah *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan *total asset* didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Pendapat Sawir (2005:128) analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI.

Return On Investment

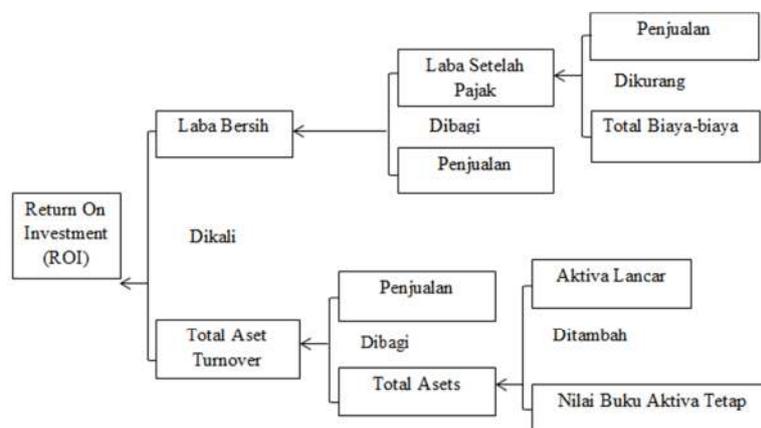
Menurut Munawir (2004:89) ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

- Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih.

KERANGKA PIKIR

Gambar 1. Formula / Bagan Metode Du Pont



Sumber Data : Harahap, 2009:334

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, berupa laporan keuangan Koperasi Tirta Mahakam yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode penelitian tahun 2016 dan 2017. Analisis laporan keuangan yang dijadikan dasar penelitian kinerja keuangan Koperasi Tirta Mahakam adalah dengan menggunakan analisis sistem Du Pont.

Alat Analisis

1. Laba Bersih yaitu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya.

- $$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
2. Total Aset Turnover yaitu mengukur tingkat perputaran aktiva dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.
$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$
 3. *Return On Investment (ROI)*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan atau mengembalikan modal yang telah digunakan.
$$\text{ROI} = \text{Laba Bersih} \times \text{Total Aset Turnover}$$

HASIL ANALISIS

1. Tahun 2016

a. Laba Bersih

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 206.388.002,38}}{\text{Rp. 2.064.821.340,03}} \times 100 \% \\ &= 0,10 = \mathbf{10 \%} \end{aligned}$$

b. Total Aset Turnover

$$\begin{aligned} \text{Total Aset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.064.821.340,03}}{\text{Rp. 5.505.094.224,07}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \mathbf{3,75 \text{ kali}} \end{aligned}$$

c. Return On Investment

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{Laba Bersih} \times \text{Total Aset Turnover} \\ &= 0,10 \times 3,75 \\ &= \mathbf{37,5 \%} \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

a. Laba Bersih

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 129.539.932,98}}{\text{Rp. 2.138.399.942,02}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{0,6 = 6 \%} \end{aligned}$$

b. Total Aset Turnover

$$\begin{aligned} \text{Total Aset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.138.399.942,02}}{\text{Rp. 5.411.811.352,76}} \times 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$= 3,95 \text{ kali}$$

c. Return On Investment

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{Laba Bersih} \times \text{Total Aset Turnover} \\ &= 0,6 \times 3,95 \\ &= 24 \% \end{aligned}$$

No.	Alat Analisis	2016	2017	Keterangan
1.	Laba Bersih	10 %	6 %	Turun
2.	<i>Total Aset Turnover</i>	3,75 kali	3,95 kali	Cepat
3.	<i>Return On Investment</i>	37,5 %	24 %	Turun

Sumber Data : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Laba Bersih Koperasi Tirta Mahakam mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, pada tahun 2016 sebesar 10 % sedangkan tahun 2017 hanya sebesar 6 %. Penurunan Laba Bersih terjadi karena persentase penurunan laba usaha berbading lurus dengan persentase dari volume penjualan sehingga menyebabkan nilai Laba Usaha tahun 2017 menurun sebesar 4 % dibandingkan tahun 2016, hal ini ditandai dengan menurunnya laba usaha Koperasi Tirta Mahakam. Melihat penurunan Laba Bersih cukup besar, maka Koperasi Tirta Mahakam sebaiknya terus berusaha meningkatkan laba usaha dan mengurangi biaya-biaya semaksimal mungkin.

Sedangkan *Total Aset Turnover* tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016, pada tahun 2017 *Total Aset Turnover* yang dihasilkan sebesar 3,95 kali tahun 2017 dan tahun 2016 sebesar 3,75 kali. Kenaikan *Total Aset Turnover* terjadi karena pendapatan dan aktiva Koperasi Tirta Mahakam mengalami peningkatan sebesar 0,2 kali dibandingkan tahun 2016.

Return On Investment (ROI) merupakan hasil perkalian Laba Bersih dengan *Total Aset Turnover*. *Return On Investment* yang dihasilkan tahun 2016 sebesar 37,5 % menunjukkan laba bersih sesudah pajak dengan tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 37,5 % dari total aktiva, sedangkan untuk tahun 2017 hanya sebesar 24 % yang menunjukkan hal yang sama yaitu laba bersih sesudah pajak dengan tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 24 % dari total aktiva. Hal ini

membuktikan bahwa kinerja keuangan Koperasi Tirta Mahakam berdasarkan analisis *Return On Investment* dengan metode du pont mengalami penurunan sebesar 13,5 % pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Laba Bersih Koperasi Tirta Mahakam mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Penurunan Laba Bersih terjadi karena persentase penurunan laba usaha berbading lurus dengan persentase dari volume penjualan sehingga menyebabkan nilai Laba Usaha tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016, hal ini ditandai dengan menurunnya laba usaha Koperasi Tirta Mahakam.
2. Sedangkan Total Aset Turnover tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Kenaikan *Total Aset Turnover* terjadi karena pendapatan dan aktiva Koperasi Tirta Mahakam mengalami peningkatan
3. *Return On Investment* yang dihasilkan tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada rasio Laba Bersih sehingga mempengaruhi kenaikan rasio *Total Aset Turnover*.
4. Kinerja keuangan Koperasi Tirta Mahakam dapat dikatakan kurang baik karena terjadinya penurunan pada rasio Laba Bersih dan rasio *Return On Investment*.

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai analisis sistem Du Pont untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Tirta Mahakam. Maka penulis memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Koperasi Tirta Mahakam hendaknya terus meningkatkan pada pendapatan usaha simpan pinjam, fotocopy, waserda, jasa mobil tangki dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi.
2. Laporan Keuangan Koperasi Tirta Mahakam hendaknya memberikan keterangan pada pajak yang dikenakan.
3. Koperasi Tirta Mahakam sebaiknya mampu memaksimalkan aktivitya dengan baik untuk menghasilkan volume penjualan agar terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani, Syafrida. 2015, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, UMSU PRESS, Medan.
- Fahmi, Irham. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2006, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kelima, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sutrisno. 2009, *Pengantar Manajemen*, Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Sembilan, PT. Raja Grafindo, Jakarta.